

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN CARA MENGATUR NAFAS, CARA MERANGKUL PAHA, CARA MENERAN, CARA MENGANGKAT BOKONG DENGAN PENERAPAN TINDAKAN IBU BERSALIN POSISI SETENGAH DUDUK

Dini Justian<sup>1\*</sup>

Universitas Sebelas April<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : dinijustian92@gmail.com

### ABSTRAK

Posisi dalam persalinan dan kelahiran sangat penting karena akan membantu pdduduk dengan tubuh membentuk sudut  $>45^\circ$  terhadap tempat tidur. Posisi ini dapat dilakukan selama kala I dan kala II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan cara mengatur nafas, cara merangkul paha, cara meneran, mengangkat bokong, dengan penerapan tindakan ibu bersalin posisi setengah duduk di BPM "X" Cianjur 2016. Jenis penelitian ini adalah metode survey analitik menggunakan rancangan *cross sectional*, pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner serta pengamatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu yang saat persalinan inpartu kala II di BPM "X" Cianjur September-November 2016 sebanyak 28 orang ibu, dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan cara pengatur nafas dengan penerapan tindakan mengatur nafas saat bersalin posisi setengah duduk ( $p=0,019$ ), ada hubungan bermakna antara pengetahuan cara merangkul paha dengan penerapan tindakan merangkul paha saat bersalin posisi setengah duduk ( $p=0,009$ ), ada hubungan bermakna antara pengetahuan cara meneran dengan penerapan tindakan meneran saat bersalin posisi setengah duduk ( $p=0,017$ ) dan ada hubungan bermakna antara pengetahuan mengangkat bokong dengan penerapan tindakan mengangkat bokong saat bersalin posisi setengah duduk ( $p=0,018$ ). Dari hasil penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan peran bidan dan memberikan informasi yang tepat mengenai kesehatan khususnya tindakan ibu bersalin posisi setengah duduk kepada ibu-ibu yang berkunjung di BPM "X" serta memberikan motivasi agar mengikuti penyuluhan dan kegiatan senam hamil karena dalam senam hamil diajarkan posisi-posisi yang benar saat persalinan.

**Kata kunci** : cara meneran, cara mengatur nafas, cara merangkul paha, mengangkat bokong, tindakan posisi setengah duduk

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of how to regulate breathing, how to embrace the thighs, how to stretch, lift the buttocks, and the implementation of maternal actions in a half-sitting position at BPM "X" Cianjur 2016. The results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge of how to control breathing and the application of breathing control actions when giving birth in a half-sitting position ( $p=0.019$ ), there was a significant relationship between knowledge of how to embrace the thighs and the application of the action of embracing the thighs when giving birth in a half-sitting position ( $p=0.009$ ), there is a significant relationship between knowledge of how to carry and the application of the action of carrying when giving birth in a half-sitting position ( $p=0.017$ ) and there is a significant relationship between knowledge of lifting the buttocks and the application of the action of lifting the buttocks when giving birth in a half-sitting position ( $p=0.018$ ). From the results of this research, it is hoped that the role of midwives will be further improved and will provide appropriate information regarding health, especially the actions of mothers who give birth in a half-sitting position, to mothers who visit BPM "X" as well as provide motivation to take part in counseling and pregnancy exercise activities because in pregnancy exercise positions are taught. -correct position during labor.*

**Keywords** : *how to stretch, how to control your breath, how to embrace your thighs, lift your buttocks, half-sitting position*

## PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun posisi yang paling sering digunakan untuk melahirkan adalah posisi yang disukai oleh petugas kesehatan yang dipilih untuk memudahkan penggunaan alat dan aplikasi teknis (Marie F. Mongan, 2005: 256).

Sebenarnya posisi saat persalinan ada berbagai macam dan tidak ada posisi yang lebih baik ataupun tepat, tapi posisi yang lebih baik ataupun tepat adalah posisi yang nyaman untuk seorang ibu bersalin. Teknik bersalin pervaginam yang konvensional tidak selalu dengan cara setengah berbaring seperti yang sudah dikenal selama ini. Persalinan adalah Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Manuaba, 2010).

Perubahan posisi secara adekuat akan dapat mengubah ukuran dan bentuk *pelvic outlet* (pintu bawah panggul) sehingga kepala bayi dapat bergerak pada posisi optimal di kala I, berotasi dan turun pada kala II. Bergerak dan posisi tegak (*upright position*) dapat mempengaruhi frekuensi, lama dan efisiensi kontraksi. Gravitasi membantu bayi bergerak turun lebih cepat. Perubahan posisi membantu meningkatkan asupan oksigen secara berkelanjutan pada janin, yang berbeda jika ibu berbaring horizontal karena dapat menyebabkan terjadinya hipotensi. Selain itu, akibat dari posisi yang kurang tepat dapat menyebabkan luka perineum. (Simkin & Bolding, 2004)

Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Luka biasanya ringan tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Sebagai akibat persalinan, biasa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak yang dapat menyebabkan kematian. (Gupta dan Nikdem, 2003).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 9.900 orang dari 4,5 juta keseluruhan kelahiran pada tahun 2012. WHO mencatat setiap tahunnya lebih dari 500 perempuan meninggal karena hamil dan melahirkan. Pada tahun 2015 penduduk Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 242 juta jiwa. Dengan kata lain, kebutuhan pelayanan kesehatan akan meningkatkan (WHO, 2012). Kematian maternal merupakan kematian seorang Ibu sewaktu hamil atau selama 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan tidak bergantung pada usia kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Sedangkan definisi angka kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang diakibatkan oleh proses reproduktif per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab tigginya AKI, yaitu perdarahan, infeksi, eklamsi, serta posisi saat persalinan yang salah. Namun ada beberapa faktor tidak langsung yang juga mempengaruhi dalam hal ini yakni 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat mengirim, dan terlambat penanganan (Prawiroharjo, et al 2009)

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012, angka kematian ibu adalah 359/100.000 KH dan angka kematian bayi adalah 35/1000 KH. Sedangkan target MDG'S tahun 2015 penurunan AKI mencapai 102/100.000 KH, dan AKB menjadi 23/1.000 KH. (SDKI, 2012) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012 menunjukkan bahwa AKI berjumlah 747 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB berjumlah 355 per 1.000 kelahiran hidup. Data yang ada di Dinas Kesehatan kabupaten Cianjur, pada tahun 2014 setidaknya terdapat 49 ibu meninggal dunia akibat melahirkan sedangkan untuk kematian bayi meninggal setelah di lahirkan mencapai 173 (dinkes jabar, 2012). Senam hamil bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih otot-otot sehingga dapat dimanfaatkan untuk berfungsi secara optimal dalam persalinan normal. Melakukan senam

hamil, dapat dimulai pada usia kehamilan 28 minggu . Anjuran senam hamil terutama ditujukan pada ibu hamil dengan kondisi normal, atau dengan kata lain tidak terdapat keadaan-keadaan yang mengandung resiko baik pada ibu maupun bagi janin, misalnya perdarahan, pereklamsi berat , penyakit jantung, kelainan letak, panggul sempit ( Errol Norwiz & John O. Schorge ; 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada bulan Juli 2016 di BPM “X” Cianjur pada 6 persalinan normal, ternyata 4 ibu masih belum bisa melakukan cara meneran yang benar. Padahal posisi-posisi bersalin sudah dilatihkan pada waktu senam hamil. Dalam senam hamil dilatih cara ibu meneran yang benar yaitu cara mengatur nafas yang teratur, cara merangkul kedua paha sampai batas siku, meneran diperut seperti BAB, tidak mengangkat bokong saat bersalin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan cara mengatur nafas, cara merangkul paha, cara meneran, mengangkat bokong, dengan penerapan tindakan ibu bersalin posisi setengah duduk di BPM “X” Cianjur 2016.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan metode pengambilan data *Cross Sectional*/potong lintang melalui survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan tanpa intervensi terhadap subjek penelitian masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September - November 2016. Yang dilakukan di BPM “X” Cianjur 2016. Instrumen penelitian adalah alat – alat yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data. Intrumen penelitian ini berupa kuesioner ( daftar pertanyaan ) formulir observasi formulir yang lain berkaitan dengan pencatatan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner ini merupakan sejumlah pertanyaan yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Populasi merupakan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2002;57). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang inpartu kala II di BPM “X” sejumlah 30 orang dari data buku tafsiran persalinan.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2013;174). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah ibu yang inpartu kala II yang memenuhi kriteria inklusi. Sedangkan ibu yang memenuhi kriteria eksklusi, tidak diikutsertakan sebagai responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 ibu yang inpartu. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable Pengetahuan ibu inpartu dengan penerapan tindakan ibu bersalin posisi setengah duduk s mencakup: Cara Mengatur nafas, Cara Merangkul paha, Cara Meneran, Mengangkat Bokong. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisa diatas, akan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi variable

N = Jumlah responden

Analisa bivariat dilakukan dengan uji analisis statistik *Chi-Square*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Rumus:

$$x^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : frekuensi observasi ( pengamatan )

E : frekuensi *expected* ( harapan )

X<sup>2</sup> : Distribusi kuantitatif

Melalui uji statistik uji Chi Square akan diperoleh nilai  $x^2 =$  untuk uji kemakmuran hubungan dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan *Confidence Interval* 95%. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna mempunyai nilai Chi-Square < dari  $x^2$  nilai tabel 0,05 dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai Chi-Square > dari nilai tabel 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Frekuensi Penerapan Tindakan Ibu Bersalin Posisi Setengah Duduk

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tindakan Penerapan Tindakan Ibu Bersalin Posisi Setengah Duduk Berdasarkan Observasi**

Penerapan Tindakan Ibu Bersalin Posisi Setengah Duduk	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai dengan SOP	10	35,7
Tidak Sesuai dengan SOP	18	64,3
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>28</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 28 ibu bersalin terdapat 10(35,7%) ibu yang menerapkan tindakan posisi setengah duduk sesuai SOP dan 18 (64,3%) ibu yang menerapkan tindakan posisi setengah duduk tidak sesuai SOP.

#### Frekuensi Cara Mengatur Nafas, Cara Merangkul Paha, Cara Meneran dan Cara Mengangkat Bokong Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Cara Mengatur Nafas, Cara Merangkul Paha, Cara Meneran dan Mengangkat Bokong Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk**

Tindakan Ibu Bersalin Posisi Setengah Duduk	Frekuensi	Persentasi
Cara Mengatur Nafas		
Sesuai SOP	17	60,7%
Tidak Sesuai SOP	11	29,3%
Cara Merangkul Paha		
Sesuai SOP	12	42,9%
Tidak Sesuai SOP	16	57,1%
Cara Meneran		
Sesuai SOP	16	57,1%
Tidak Sesuai SOP	12	42,9%
Mengangkat Bokong		
Sesuai SOP	14	50,0%
Tidak Sesuai SOP	14	50,0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari 28 ibu bersalin, tindakan cara mengatur nafas terdapat 17(60,7%) tindakan sesuai SOP dan 11 (29,3%) tindakan tidak sesuai SOP, dari 28 ibu bersalin dengan tindakan cara

merangkul paha terdapat 12(42,9%) tindakan sesuai SOP dan 16 (57,1%) tindakan tidak sesuai SOP, dari 28 ibu bersalindengan tindakan cara meneran terdapat 16(57,1%) tindakan sesuai SOP dan 12 (42,9%) tindakan tidak sesuai SOP, sedangkan dari 28 ibu bersalindengan tindakan mengangkat bokong terdapat 14(50%) tindakan sesuai SOP dan 14 (50%) tindakan tidak sesuai SOP.

**Frekuensi Pengetahuan Cara Mengatur Nafas, Pengetahuan Cara Merangkul Paha, Pengetahuan Cara Meneran, Pengetahuan Mengangkat Bokong**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cara Mengatur Nafas, Pengetahuan Cara Merangkul Paha, Pengetahuan Cara Meneran, Pengetahuan Mengangkat Bokong**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Cara Mengatur Nafas		
<b>Baik</b>	16	57,1%
<b>Kurang</b>	12	42,9%
Cara Merangkul Paha		
<b>Baik</b>	15	53,6%
<b>Kurang</b>	13	46,4%
Cara Meneran		
<b>Baik</b>	19	67,9%
<b>Kurang</b>	9	32,1%
Mengangkat Bokong		
<b>Baik</b>	17	60,7%
<b>Kurang</b>	11	39,3%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwadari pengetahuan 28 ibu dengan pengetahuan cara mengatur nafas, terdapat 16(57,1%) pengetahuan cara mengatur nafas baik dan 12 (42,9%) pengetahuan cara mengatur nafas kurang. dari 28 ibu dengan pengetahuan cara merangkul paha terdapat 15(53,6%) pengetahuan cara merangkul paha baik dan 13 (46,4%) pengetahuan cara merangkul paha kurang, dari 28 ibu dengan pengetahuan cara meneran terdapat 19(67,9%) pengetahuan cara meneran baik dan 9 (32,1%) pengetahuan cara meneran kurang, dari 28 ibu dengan pengetahuan mengangkat bokong terdapat 17 (60,7) pengetahuan cara mengangkat bokong baik dan 11 (39,3%) pengetahuan cara mengangkat bokong kurang.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan Cara Mengatur Nafas dengan Tindakan Cara Mengatur Nafas Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk**

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Cara Mengatur Nafas dengan Tindakan Cara Mengatur Nafas Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk**

Pengetahuan Cara Mengatur Nafas	Tindakan Cara Mengatur Nafas				Total		P value	OR (CL 95%)
	Tindakan Cara Mengatur Nafas Sesuai SOP		Tindakan Cara Mengatur Nafas Tidak Sesuai SOP		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	13	81,2	3	18,6	16	100,0	0,019	8,667 (1,526-49,220)
Kurang	4	33,3	8	66,7	12	100,0		
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>60,7</b>	<b>11</b>	<b>39,3</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 16 orang ibu dengan pengetahuan cara mengatur nafas baik terdapat 13 orang (81,2 %) yang menerapkan tindakan cara mengatur nafas sesuai SOP. Dari 12 Orang dengan pengetahuan cara mengatur nafas kurang terdapat 4 orang (33,3 %) dengan tindakan cara mengatur nafas sesuai SOP. Hasil uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,019. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan bermakna antara pengetahuan cara mengatur nafas dengan tindakan cara mengatur nafas saat bersalin posisi setengah duduk. Analisis lebih lanjut didapat nilai  $OR = 8,667$  artinya ibu yang memiliki pengetahuan cara mengatur nafas baik berperluang 9 kali melakukan tindakan mengatur nafas sesuai SOP dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cara mengatur nafas kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wijayanti, Dkk (2013) menunjukkan bahwa dari hasil *p value*  $0,00 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tri-mester III tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan mengha-dapi persalinan.

### Hubungan Pengetahuan Cara Merangkul Paha dengan Tindakan Cara Merangkul Paha Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Cara Merangkul Paha Tindakan Cara Merangkul Paha**

Pengetahuan Cara Merangkul Paha	Tindakan Cara Merangkul Paha				Total	P value	OR (CL 95%)	
	Tindakan Merangkul Sesuai SOP		Tindakan Cara Merangkul Tidak Sesuai SOP					
	n	%	n	%				
Baik	10	66,7	5	33,3	15	100,0	0,009	11,000
Kurang	2	15,4	11	84,6	13	100,0		(1,730-69,956)
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>42,9</b>	<b>16</b>	<b>57,1</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 15 orang ibu dengan pengetahuancaramerangkul paha baik terdapat 10 orang (66,7 %) yang menerapkan tindakan cara merangkul paha sesuai SOP. Dari 13 orang ibu dengan pengetahuancara merangkul paha kurang terdapat 2 orang (15,4 %) yang menerapkan tindakan cara merangkul paha sesuai SOP. Hasil uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,009. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan bermakna antara pengetahuan cara merangkul paha dengan tindakan cara merangkul paha saat bersalin posisi setengah duduk. Analisis lebih lanjut didapat nilai  $OR = 11,000$  artinya ibu yang memiliki pengetahuan cara merangkul paha baik berperluang 11 kali melakukan tindakan merangkul paha sesuai SOP dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan merangkul paha kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kusumawati (2013) tentang Faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap persalinan dengan tindakan menunjukkan bahwa dari hasil *p value*  $0,002 < \alpha (0,05)$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian persalinan dengan tindakan. Cara mengejan yaitu: Wanita tersebut dalam letak berbaring merangkul kedua pahanya sampai batas siku, kepala sedikit diangkat sehingga dagu mendekati dadanya dan dapat melihat perutnya Sarwono (2012).

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan akan cara merangkul paha menyebabkan ibu tidak menerapkan tindakan cara merangkul paha sesuai SOP. Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan responden yang ada yaitu ibu yang melakukan persalinan di BPM "X"



Cianjur bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cara merangkul paha dengan baik berpeluang akan menerapkan tindakan cara merangkul paha sesuai SOP dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang cara merangkul paha. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya informasi-informasi khususnya tentang tindakan ibu bersalin dengan posisi setengah duduk karna masih jarang responden mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan setempat serta kurang aktif bertanya saat kunjungan ANC.

### Hubungan Pengetahuan Cara Meneran dengan Tindakan Cara Meneran Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Cara Meneran dengan Tindakan Meneran Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk**

Pengetahuan cara Meneran	Tindakan Cara Meneran				Total	P-Value	OR (CL 95%)
	Tindakan Meneran Sesuai SOP	Cara Meneran Sesuai SOP	Tindakan Meneran Tidak Sesuai SOP	Cara Meneran Tidak Sesuai SOP			
Baik	n 14	% 73,7	n 5	% 26,3	n 19	% 100,0	0,017 9,800 (1,504 -63,846)
Kurang	2	22,2	7	77,8	9	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>57,1</b>	<b>12</b>	<b>42,9</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 19 orang dengan pengetahuan cara meneran baik terdapat 14 orang (73,7%) yang menerapkan tindakan cara meneran sesuai SOP. Dari 9 orang dengan pengetahuan cara meneran kurang terdapat 2 orang (22,2%) yang menerapkan tindakan meneran sesuai SOP. Hasil uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,017. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan bermakna antara pengetahuan cara meneran dengan tindakan cara meneran saat bersalin posisi setengah duduk. Analisis lebih lanjut didapat nilai OR= 9,800 artinya ibu yang memiliki pengetahuan cara meneran baik berpeluang 10 kali melakukan tindakan meneran sesuai SOP dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan meneran kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamah (2013) tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan teknik mengejan yang benardengan lama persalinan di wilayah kerja puskesmas lerepkecamatan ungaran barat kabupaten semarang menunjukkan bahwa dari hasil  $p$  value  $0,016 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang teknik mengejan yang benar dengan lama proses persalinan.

Menurut Sarwono (2012), ada beberapa cara meneran yaitu Anjurkan ibu untuk meneran mengikuti dorongan alamiahnya selama kontraksi, Beritahu ibu untuk tidak menahan nafas saat meneran, Minta untuk berhenti meneran dan beristirahat di antara kontraksi, Jika ibu berbaring miring atau setengah duduk, ia akan lebih mudah untuk meneran jika lutut ditarik kearah dada dan dagu ditempelkan ke dada dan Minta ibu untuk tidak mengangkat bokong saat meneran.

### Hubungan Pengetahuan Mengangkat Bokong dengan Tindakan Mengangkat Bokong Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 17 orang dengan pengetahuan mengangkat bokong baik terdapat 12 orang (7,6 %) yang menerapkan tindakan mengangkat bokong sesuai SOP. Dari 11 orang dengan pengetahuan mengangkat bokong kurang terdapat 2 orang (18,2%) yang menerapkan tindakan cara mengangkat bokong sesuai SOP. Hasil uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value*

sebesar 0,018. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan bermakna antara pengetahuan cara mengangkat bokong dengan tindakan cara mengangkat bokong saat bersalin posisi setengah duduk. Analisis lebih lanjut didapat nilai  $OR = 10,800$  artinya ibu yang memiliki pengetahuan mengangkat bokong baik berpeluang 11 kali melakukan tindakan mengangkat bokong sesuai SOP dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan mengangkat bokong kurang.

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Mengangkat Bokong dengan Tindakan Mengangkat Bokong Saat Bersalin Posisi Setengah Duduk**

Pengetahuan Mengangkat Bokong	Tindakan Mengangkat Bokong				Total	P value	OR (CL 95%)
	Tindakan Mengangkat Bokong Sesuai SOP		Tindakan Mengangkat Bokong Tidak Sesuai SOP				
	n	%	n	%			
Baik	12	70,6	5	29,4	17	100,0	0,018 10,800 (1,692-68,936)
Kurang	2	18,2	9	81,8	11	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>50,0</b>	<b>14</b>	<b>50,0</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>	

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyati, Dkk (2011) menunjukkan bahwa dari hasil  $p = 0,013$ , yang berarti  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil TM III tentang proses persalinan dengan Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan responden yang ada yaitu ibu yang melakukan persalinan di BPM "X" Cianjur bahwa ibu yang memiliki pengetahuan mengangkat bokong dengan baik berpeluang akan menerapkan tindakan mengangkat bokong sesuai SOP dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang mengangkat bokong. Ibu yang berpengetahuan kurang mungkin disebabkan, kurangnya informasi-informasi khususnya tentang tindakan ibu bersalin dengan posisi setengah duduk karna masih jarang responden mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan setempat serta kurang aktif bertanya saat kunjungan ANC.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan Cara Mengatur Nafas, Cara Merangkul Paha, Cara Meneran, Mengangkat Bokong Dengan Penerapan Tindakan Ibu Bersalin Posisi Setengah Duduk di BPM "X" Cianjur dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan cara mengatur nafas dengan penerapan tindakan mengatur nafas saat bersalin posisi setengah duduk dengan  $P-Value$  0,019 dan nilai  $OR = 8,667$ . Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan cara merangkul paha dengan penerapan tindakan merangkul paha saat bersalin posisi setengah duduk dengan  $P-Value$  0,009 dan nilai  $OR = 11,000$ . Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan cara meneran dengan penerapan tindakan meneran bersalin posisi setengah duduk dengan  $P-Value$  0,017 dan nilai  $OR = 9,800$ . Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan mengangkat bokong dengan penerapan tindakan mengangkat bokong saat bersalin posisi setengah duduk dengan  $P-Value$  0,018 dan nilai  $OR = 10,800$

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cunningham, F.Gary, et al. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Depkes RI (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2012). *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta: JNPK-KR.
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes, (2012), *Angka Kematian Ibu dan Bayi*. (<http://jabarprov.go.id>) diakses pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 20.00 WIB .
- Gomela, Tricia,Lacy.,(2009), *Neonatology*. Mc Graw Hill.
- <http://bidankebidanan.blogspot.co.id/2014/09/makalah-kebidanan-kehamilan.html>
- <http://dianadianhusada.blogspot.co.id/p/512-asuhan-sayang-ibu-dan-posisi-meneran.html>
- [http://diglib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/10/01-gdl-nurmalikab-464-1nurmalik-\).pdf](http://diglib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/10/01-gdl-nurmalikab-464-1nurmalik-).pdf)
- <http://drsuprayanto.blogspot.co.id/2013/04/konsep-posisi-persalinan.html>
- Manuaba, Ida Ayu Chandradinata , et al.2010. *Imu Kebidanan , Penyakit Kandungan , dan KB untuk pendidikan bidan* Edisi 2, Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riyanto, Agus ( 2013 ) *Statistik Deskriptif ( Untuk Kesehatan )*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- SDKI 2012, Badan Pusat Statistik, (2013) *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
- Syafrudin., Hamidah., 2012, *Kebidanan Komunitas*, Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC.
- Varney , Helen . 2007 . *Buku Ajar Auhan Kebidanan Edisi 4 volume 2*. Jakarta, EGC 2007.
- Winjosastro, Hanifa, (2012), *Iimu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka. CSG, Sariana, (2014), *AngkaKematianIbudanBayi*.([http://www.academia/Angka\\_Kematian\\_ibu\\_di\\_indonesia](http://www.academia/Angka_Kematian_ibu_di_indonesia)) diakses pada tanggal 10 Agustus2016 jam 21.00 WIB.